

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini, peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada. Pada bab ini akan diuraikan secara berurutan mengenai: (1) Pendekatan Pembiasaan Ibadah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung, (2) Pendekatan Pembiasaan Sikap dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung, (3) Pendekatan Pembiasaan Lingkungan dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung.

1. Metode Pembiasaan Ibadah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung.

Penerapan praktik-praktik pembiasaan dilakukan setiap hari oleh seluruh warga madrasah MIN 7 Tulungagung. Ketika pagi hari dimulai dengan berjabat tangan bersama para guru sewaktu sampai di madrasah. Setelah itu dilanjutkan dengan masuk kelas masing-masing dan secara otomatis mereka akan langsung mengambil peralatan sholat dan mengambil air wudhu lalu segera merapat ke Musolla untuk melakukan sholat dhuha

berjamaah. Pembiasaan sholat dhuha ini dilakukan hanya dihari selasa sampai jumat. Karena dihari senin dan sabtu digunakan untuk upacara dan pembiasaan senam bersama. Sholat dhuha hanya diikuti oleh kelas atas saja, dikarenakan fasilitas yang sedang dalam perbaikan dan juga karena kelas bawah mempelajari ilmunya terlebih dahulu sebelum akhirnya praktik.

Setelah melakukan pembiasaan sholat dhuha maka untuk selanjutnya peserta didik masuk kelas untuk mengikuti pelajaran. Namun sebelum itu, peserta didik melakukan pembiasaan takhfidzul quran terlebih dahulu dengan didampingi guru. Selain itu, peserta didik juga memulai pembelajaran dengan membaca doa dan asmaul husna. Sesuai yang sudah dijadwalkan, maka ada bimbingan ibadah untuk setiap kelas. Biasanya bimbingan ibadah dijadwalkan sebelum istirahat. Setelah sudah jam 12.00 maka peserta didik melakukan sholat dzuhur berjamaah dan sholat rawatib.

Dari pemaparan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa MIN 7 Tulungagung berupaya menerapkan praktik-praktik pembiasaan dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik terutama terhadap Tuhannya. Adapun tata cara akhlakul karimah terhadap Tuhan yaitu dengan melakukan ibadah kepada-Nya dengan baik dan rajin. Beribadah kepada Sang Pencipta merupakan suatu kewajiban bagi seluruh manusia. Itu artinya, semua manusia harus melakukannya, jika tidak maka akan berdosa. Dan dalam hal ini, lembaga berupaya membiasakan peserta didik untuk senantiasa beribadah kepada Allah sejak dini.

Hal ini sesuai dengan kutipan dari buku Hamzah Ya'kub yang menjelaskan bahwasanya manusia wajib beribadah kepada Allah SWT.

Alam ini mempunyai pencipta dan pemeliharaan yang diyakini adanya, yakni Allah SWT. Dialah yang memberi rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa yang dikehendaki-Nya, Dialah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia.¹

Manusia diciptakan dengan segala kesempurnaannya dibandingkan dengan makhluk yang lain, ia memiliki akal, perasaan dan juga nafsu. Dengan demikian, manusia dapat berpikir dan melakukan segala sesuatu dengan baik sesuai dengan aturan Islam yang ada. Dengan demikian maka dapat diaplikasikan dalam berakhlakul karimah kepada Allah SWT meliputi tata cara beribadah dengan baik dan benar, sikap yang baik ketika melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan kutipan pada buku Yatimin Abdullah yang menyatakan bahwa:

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, manusia diberikan oleh Allah kesempurnaan dalam penciptaan-Nya yang mempunyai kelebihan daripada makhluk ciptaan-Nya yang lain yaitu diberikan akal untuk berfikir, perasaan dan nafsu.²

Dengan demikian guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendampingan dan pengarahan dalam peserta didik menentukan sikap yang baik ketika beribadah kepada Allah SWT. Guru akan memberikan evaluasi secara langsung yaitu dengan mengontrol segala kegiatan peserta didik sehingga ketika peserta didik melakukan kesalahan maka akan secara

¹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam (Pembinaan Akhlakul Karimah)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), hal. 140-141

² Yatim8in Abdullah, *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hal. 197

langsung dibenarkan. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu bersikap sesuai dengan tata cara yang benar saat beribadah kepada Allah SWT.

2. Metode Pembiasaan Sikap dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung

Karena pelaksanaan pembiasaan ibadah saja tidak akan cukup membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah. Oleh karena itu perlu adanya pembiasaan sikap yang artinya disini ialah hubungan dengan sesama manusia. Tak dapat dipungkiri bahwa manusia merupakan makhluk sosial. Itu artinya manusia tidak dapat hidup sendiri dan akan saling bergantung. Manusia satu dengan manusia yang lainnya akan saling membutuhkan dalam pemenuhan segala bentuk kebutuhannya. Dengan demikian perlu adanya akhlak yang baik terhadap sesama agar selalu terciptanya hubungan yang baik.

Upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam tujuannya membentuk akhlakul karimah yaitu pelaksanaan pembiasaan sikap, yang meliputi penerapan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) juga dengan adanya kantin kejujuran. Dalam pelaksanaannya, 5 S ini dilakukan setiap hari oleh seluruh warga madrasah. Dimulai di pagi hari, ketika datang di madrasah semua akan saling bersalaman dan saling sapa, baik itu guru dengan guru, guru dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik. Selain itu pembiasaan ini juga dilakukan ketika selesai melakukan sholat berjamaah dan setelah selesai upacara dilakukan. Nah, hal ini tentu saja

bertujuan untuk menjaga keakraban dan juga dalam rangka pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

Guru selalu berupaya untuk mengajarkan kepada peserta didik agar selalu menghormati guru dan menyayangi teman-temannya melalui pembiasaan yang sudah diterapkan. Dengan harapan bahwa dengan adanya pembiasaan ini, peserta didik akan terbiasa berhubungan baik dengan sesama manusia. Tidak membeda-bedakan satu sama lain, suku satu dengan suku yang lain sekalipun berbeda ras bahkan beda bangsa dan mau berbaur dengan siapa saja, juga mampu bersikap adil. Hal ini sesuai dengan ayat dalam Al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 13, yaitu:

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang-orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.³

Kemudian terkait kantin kejujuran, ini merupakan program pembiasaan yang masih terbilang baru. Hanya saja respon dari peserta didik sangat bagus, dengan terbuktinya bahwa meskipun kantin kejujuran dan tidak ada yang menjaga. Namun anak-anak selalu membayar sesuai dengan apa yang mereka beli. Pemasukan selalu sesuai dengan jumlah barang yang keluar. Dengan adanya kantin kejujuran ini tentu saja anak akan terlatih tanggungjawab dan dapat dipercaya.

Hubungan baik dengan sesama manusia sangatlah penting dalam kehidupan ini. Oleh karena itu, sangatlah penting pembiasaan akhlakul

³ Al-Qur'an Terjemah, *Q.S. Al-Hujarat, 49: 13*, (Kudus: Menara Kudus, 1997), hal. 516

karimah peserta didik sejak dini. Namun tidak hanya faktor anak saja, namun guru juga memiliki peran yang sangat penting sebagai figur yang tentunya akan dicontoh. Jadi, sudah seharusnya guru memberikan contoh yang baik dalam penerapan pembiasaan sikap dengan baik., sebab anak usia dasar, cenderung akan meniru apa yang ia lihat, tanpa memfilter mana yang baik dan mana yang tidak.

3. Metode Pembiasaan Lingkungan dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung

Manusia merupakan *khalifah fil ard*, yang artinya pemimpin di bumi. Manusia memiliki peran yang lebih besar dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya. manusia harus senantiasa menjaga, merawat dan melestarikan bumi agar selalu bisa dimanfaatkan oleh manusia. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi. Dalam pandangan Islam seseorang tidak dibenarkan untuk mengambil buah yang belum matang, memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini tidak memberikan kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya. Dapat disimpulkan bahwa manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk menjaga dan mengelola alam semesta dengan baik. Hal ini menunjukkan manusia diturunkan ke bumi membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya.

Dalam bukunya Rosihin Anwar diterangkan bahwa ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitarnya. Ini didasarkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menjaga pelestarian alam, agar hidup menjadi makmur.
- 2) Bahwa manusia itu hidup dan mati di alam, yaitu bumi.
- 3) Bahwa alam merupakan salah satu yang dibicarakan oleh Al-Qur'an.
- 4) Bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari alam agar kehidupannya menjadi makmur.
- 5) Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi.⁴

Menjaga dan melestarikan alam sudah menjadi tanggungjawab semua manusia. Alam akan terus memberikan manfaatnya apabila manusia selalu menjaganya dan menggunakan secara bijak. Untuk mewujudkan program dan upaya pembentukan peserta didik yang berakhlakul karimah. Maka lembaga melakukan dengan pengaplikasian beberapa program. Setiap harinya, peserta didik di madrasah akan menjalankan piket sesuai jadwal yang telah dibentuk oleh guru kelas. Mulai dari menyiram tanaman, menyapu kelas dan halaman. Hal ini tentu saja bertujuan agar peserta didik terbiasa dan belajar terkait tanggungjawab terhadap tugas dan melatih diri untuk selalu menjaga lingkungan. Selain itu, hal tersebut juga bertujuan dalam menimbulkan kesadaran diri pada peserta didik untuk lebih menghargai kebersihan atas usaha mereka sendiri.

Selain piket harian, pihak lembaga juga mengadakan sebuah program jumat bersih. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh warga madrasah baik guru

⁴ Rosihin Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 127

maupun peserta didik. Secara bersama-sama membersihkan seluruh lingkungan dari MIN 7 Tulungagung. Kegiatan ini tentu saja bertujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik bahwa menjaga lingkungan merupakan tanggungjawab bersama tanpa dibeda-bedakan. Selain itu juga mengajarkan kepada peserta didik terkait sikap gotong royong dan bekerjasama. Dengan bekerjasama maka segala bentuk kegiatan akan terasa lebih ringan dan dapat dengan cepat diselesaikan.

Suatu perencanaan yang telah melalui sebuah proses pelaksanaan, untuk selanjutnya akan melalui tahap evaluasi. Pada tahap ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan terkait program yang telah dilaksanakan. Terkait hal hal yang menjadi kendala akan dibahas pada tahap ini dan akan diperbaiki kedepannya.

Lembaga MIN 7 Tulungagung, selalu melakukan evaluasi terkait pelaksanaan program pembiasaan yang ada evaluasi dilakukan terkait praktik-praktik pembiasaan yang sudah dilaksanakan. Dalam mengevaluasi harus berdasarkan tolok ukur dengan tujuan agar tercapai tujuan yang sama dalam mengevaluasi. Menurut Suchman dalam buku Suharsimi Arikunto memandang bahwa:

Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.⁵

⁵ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.

Guru melakukan evaluasi langsung dan evaluasi tidak langsung. Evaluasi langsung dilakukan guru dalam pelaksanaannya sehari-hari. Misal ada hal yang keliru yang dilakukan oleh peserta didik. Maka, guru selalu memberikan teguran dan pengarahan yang lebih baik. Namun juga evaluasi ini dilakukan oleh sesama peserta didik dengan saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan. Dan evaluasi tidak langsung dilakukan hanya oleh guru ketika rapat besar dan memungkinkan juga ketika rapat bersama orangtua peserta didik. Sehingga orangtua juga dapat langsung berperan dalam perbaikan pelaksanaan pembiasaan. Dengan demikian pihak madrasah akan selalu mengetahui bagaimana perkembangan akhlakul karimah peserta didik di rumah. Apakah memang terlaksana dengan baik atau justru sebaliknya.

Demikian evaluasi yang dilakukan dengan berbagai cara, namun itu semua hanya bertujuan untuk mengukur keberhasilan penerapan praktik pembiasaan dalam pembinaan akhlakul karimah oleh pihak madrasah dalam menerapkan pembiasaan. Baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan juga akhlak terhadap lingkungan.